

BAB III
DATA OBSERVASI LAPANGAN

3.1. TIJAUAN UMUM KOTA TEGAL



Tegal Kota Bahari

3.1.1. Sejarah

Kota Tegal merupakan perwujudan dari sebuah desa kecil bernama "Tetegual". Modernisasi desa dimulai pada awal 1530-an, ketika akhirnya menjadi bagian dari Kabupaten Pemalang daerah yang mengakui keberadaan Kesultanan Pajang di Jawa Tengah . Kekaisaran Pajang penerus Kesultanan Demak , yang didirikan oleh turunannya.

Kota ini dibangun oleh Ki Gede Sebayu. Bersama dengan penduduk setempat, ia terinspirasi untuk meningkatkan sektor pertanian di wilayah ini karena kesuburan tanahnya. Karena usaha untuk mengembangkan wilayah tersebut dan untuk menyebarkan iman, segera ia menjadi pemimpin tinggi dan simbol kota. penobatan Nya sebagai pemimpin diselenggarakan bersama dengan sebuah festival tradisional setelah panen pertanian besar. Sesuai dari peraturan daerah no. 5 / 1988, 28 Juli adalah hari ulang tahun kota Tegal

Di tahun 1920, kota ini menjadi pusat Partai Komunis Indonesia (PKI) aktivisme, dan para pemimpin radikal PKI cabang Tegal adalah antara penghasut pemberontakan 1926 yang menyebabkan kerusakan sementara partai itu.

Pada tanggal 8 Oktober, 1945 anti-"Swapraja", atau anti-feodalisme, gerakan yang disebut Gerakan Tiga Kawasan / "Gerakan Tiga Daerah" didirikan di Tegal, Pekalongan, dan Brebes. Tujuan dari gerakan ini adalah

untuk menggantikan bupati darah biru (terkait dengan raja-raja dari Yogyakarta dan Surakarta) dengan orang-orang biasa. Menurut para pemimpin gerakan ini, bupati tua itu bekerja sama dengan Jepang selama Perang Dunia II dan mengirim orang ke kamp-kamp kerja budak Jepang.

Pemimpin utama gerakan ini adalah Sarjiyo yang menjadi bupati Pekalongan yang baru. Pemimpin lain dari gerakan ini adalah Kutil, K. Mijaya dan Ir. Sakirman. Ir Sakirman adalah pemimpin lokal Partai Komunis Indonesia (PKI).Bupati tua ditangkap, ditelanjangi, dan diseret ke dalam penjara.pejabat pemerintah lainnya dan polisi diculik dan dibantai di jembatan Talang, Tegal. Gerakan ini juga mulai kerusuhan rasial terhadap etnis Cina di Brebes .

Pemerintah Republik Indonesia (RI) di Yogyakarta tidak setuju dengan gerakan ini dan menyatakan itu ilegal.

Pada tanggal 4 November 1945, gerakan ini menyerang markas tentara Indonesia dan kantor bupati di Pekalongan. Para pemberontak dikalahkan oleh tentara Indonesia dalam pertempuran sengit pada tanggal 21 Desember 1945.Kebanyakan para pemimpin gerakan ini ditangkap dan dilemparkan ke dalam penjara.Pemberontakan ini disebut Tiga Kawasan Affair.

Selama kerusuhan menyusul pengunduran diri Presiden Suharto pada tahun 1998, Tegal adalah tempat protes luas, dan kekerasan kadang-kadang, terhadap pejabat pemerintah daerah, terutama pada bulan Juni 1998.

3.1.2. Geografis

Kota Tegal Terletak diantara 109°08' - 109°10' Bujur Timur dan 6°50' - 6°53' Lintang selatan, dengan wilayah seluas 39,68 Km² atau kurang lebih 3.968 Hektar. Kota Tegal berada di Wilayah pantai utara, dari peta orientasi Provinsi Jawa Tengah berada di Wilayah Barat, dengan bentang terjauh utara ke Selatan 6,7 Km dan Barat ke Timur 9,7 Km. Dilihat dari Letak Geografis, Posisi Kota Tegal sangat strategis sebagai Penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional di wilayah Pantai Utara Jawa (

Pantura) yaitu dari barat ke timur (Jakarta-Tegal-Semarang-Surabaya) dengan wilayah tengah dan selatan Pulau Jawa (Jakarta-Tegal-Purwokerto-Yogyakarta-Surabaya) dan sebaliknya.

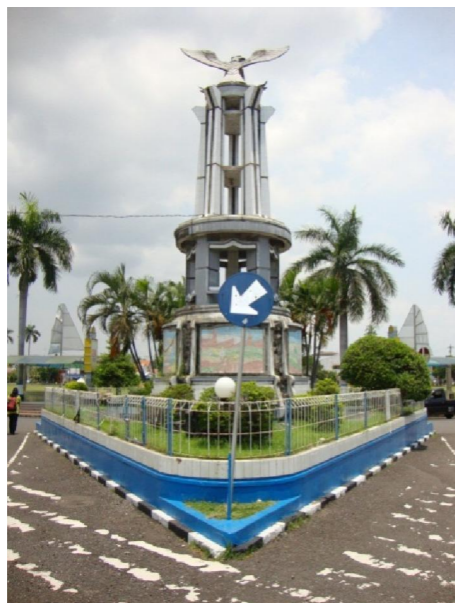
Luas Wilayah Kota Tegal, relatif kecil yaitu hanya 0,11 % dari luas Provinsi Jawa Tengah. Secara Administrasi Wilayah Kota Tegal terbagi dalam 4 Kecamatan dan 27 Kelurahan, dengan batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- Sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 tentang perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal, Luas Wilayah Kota Tegal adalah 38,50 Km² atau 3.850 Hektar. Namun demikian secara Defacto luas wilayah Kota Tegal mengalami perubahan sejak tanggal 23 Maret 2007 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2007 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Tegal dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah di Muara Sungai Kaligangsa., sehingga luas wilayah Kota Tegal menjadi 39,68 Km² atau 3.968 Hektar.

3.2. TINJAUAN KHUSUS ALUN-ALUN KOTA TEGAL

3.2.1. Landmark kawasan alun-alun kota tegal



3.2.2. Kondisi Eksisting

- Alun-alun digunakan warga masyarakat sbg tempat sosialisasi , olah raga , rekreasi dll.
- Alun-alun juga digunakan sebagai Lapangan Upacara resmi.



Alun-alun sebagai nodes atau pusat aktivitas yaitu suatu titik dalam kota kebumen, dimana pengamat dapat masuk dan merupakan ruang intensif bagi orang untuk bergerak dari dan ke tempat itu atau suatu konsentrasi penting karena menampung berbagai fungsi. Masyarakat Kota Tegal merasa memiliki alun-alun ini dengan melakukan berbagai aktivitas di alun-alun k, sehingga keberadaan alun-alun Kota Tegal adalah merupakan suatu tempat pusat aktivitas masyarakat yang memiliki fungsi penting di kota ini.

3.3 DATA FISIK ALUN-ALUN KOTA TEGAL

Dalam setiap perancangan kota harus memperhatikan elemen-elemen perancangan yang ada sehingga nantinya kota tersebut akan mempunyai karakteristik yang jelas. Menurut Hamid Shirvani elemen perancangan kota ada 8, yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Tata Guna Lahan (Land Use)

Alun-alun Kota Tegal merupakan ruang terbuka yang diperuntukan sebagai pusat primer kota. Sebagai pusat kota alun-alun ini jadi ruang publik sehingga perlu adanya penataan kawasan alun-alun dengan kegunaan dan fungsi dari alun-alun.

Dalam penataan sekitar alun-alun digunakan sek pemerintah Kota Tegal, Kawasan perdagangan, kawasan perumahan dan area pelayanan umum.



3.3.2 BENTUK DAN MASSA BANGUNAN (BUILDING FORM AND MASSING)

Building form and massing dapat meliputi kualitas yang berkaitan dengan penampilan bangunan, yaitu :

Ketinggian Bangunan

Bangunan disekitar alun-alun pada umumnya berdempetan dengan ketinggian bangunan rata-rata tidak lebih dari 2 lantai. Bangunan-bangunan di sekitar c

Agung Tegal.



3.3.3 Sirkulasi dan Parkir

a. Sirkulasi



b. Parkir



3.3.4 Open Space

Ruang terbuka dapat menyangkut semua lansekap; elemen keras, taman dan ruang rekreasi. Elemen-elemen ruang terbuka juga menyangkut lapangan hijau kota, pohon-pohonan, pagar, tanaman-tanaman, air, penerangan, paving, kios-kios, tempat sampah, air minum, sculpture, jam dan lainnya. Alun-alun sendiri dapat dikatakan sebagai ruang hijau terbuka. Ruang terbuka hijau sendiri, mempunyai pengertian sebagai area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

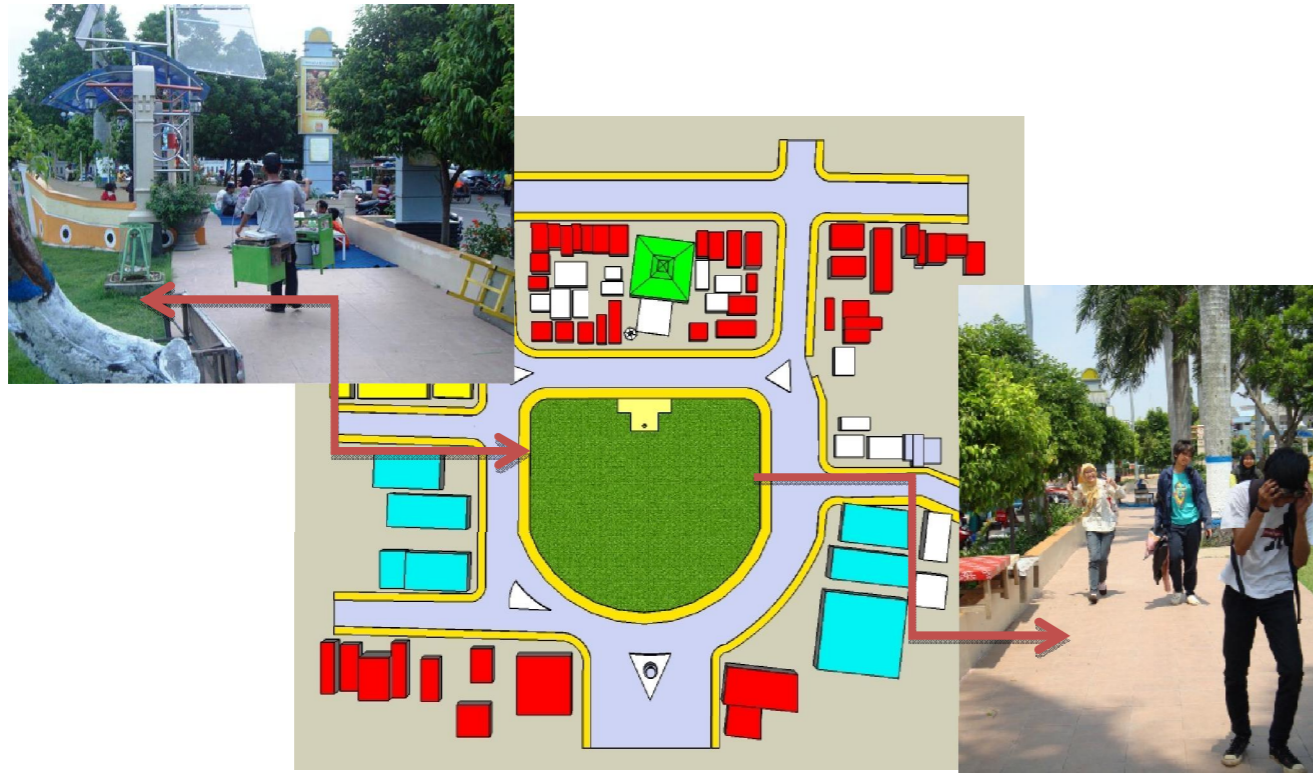


Alun-alun sebagai bagian dari open space

3.3.5 Area Pedestrian

Area pedestrian (pejalan kaki) pada alun-alun kota Kota Tegal mempunyai dua jalur.

Disamping kanan dan kiri jalur pedestrian juga disediakan fasilitas sitting group dan beberapa macam vegetasi.



3.3.6 Tanda – tanda

Penanda yang baik harusnya dapat mencerminkan bentuk ataupun tema dari kawasan dan tentunya mampu menuntun pengunjung menuju kawasan tersebut. Pada kawasan ini, sudah ada pemasangan penanda. Penanda tersebut berupa rambu-rambu lalu lintas di tempat-tempat strategis, petunjuk jalan, papan-papan peraturan yang ada di sekitar trotoar.



Tanda – tanda yang menunjukkan larangan – larangan di sekitar alun-alun



Tanda – tanda yang menunjukkan lambang Kota Tegal



Tanda yang menunjukkan arah jalan yang harus dilalui kendaraan.



Tanda – tanda yang berupa tulisan guna menunjukan nama bangunan

3.3.7 Activity Support

Pada alun-alun Kebumen, terdapat gedung perkantoran Pemerintahan Kabupaten Kebumen yang merupakan pusat perkantoran di Kebumen, selain kantor pemerintahan juga terdapat antar perbankan swasta, tempat peribadatan, sekolah dan toko tempat wirausaha yang dapat menghidupkan aktivitas di dalam alun alun tersebut. Selain itu adanya jogging track, gazebo, gazebo serta fasilitas hotspot di beberapa bagian alun-alun merupakan salah satu faktor pendukung activity support



BnBangunan peribadatan



Bangunan komersial

3.3.8 Konservasi

Pada daerah sekitar kawasan ini terdapat berbagai macam bangunan lama yang masih dipertahankan. Akan tetapi juga terdapat bangunan lama yang akan dirubuhkan karena tidak begitu mempunyai nilai sejarah di sekitar kawasan ini.

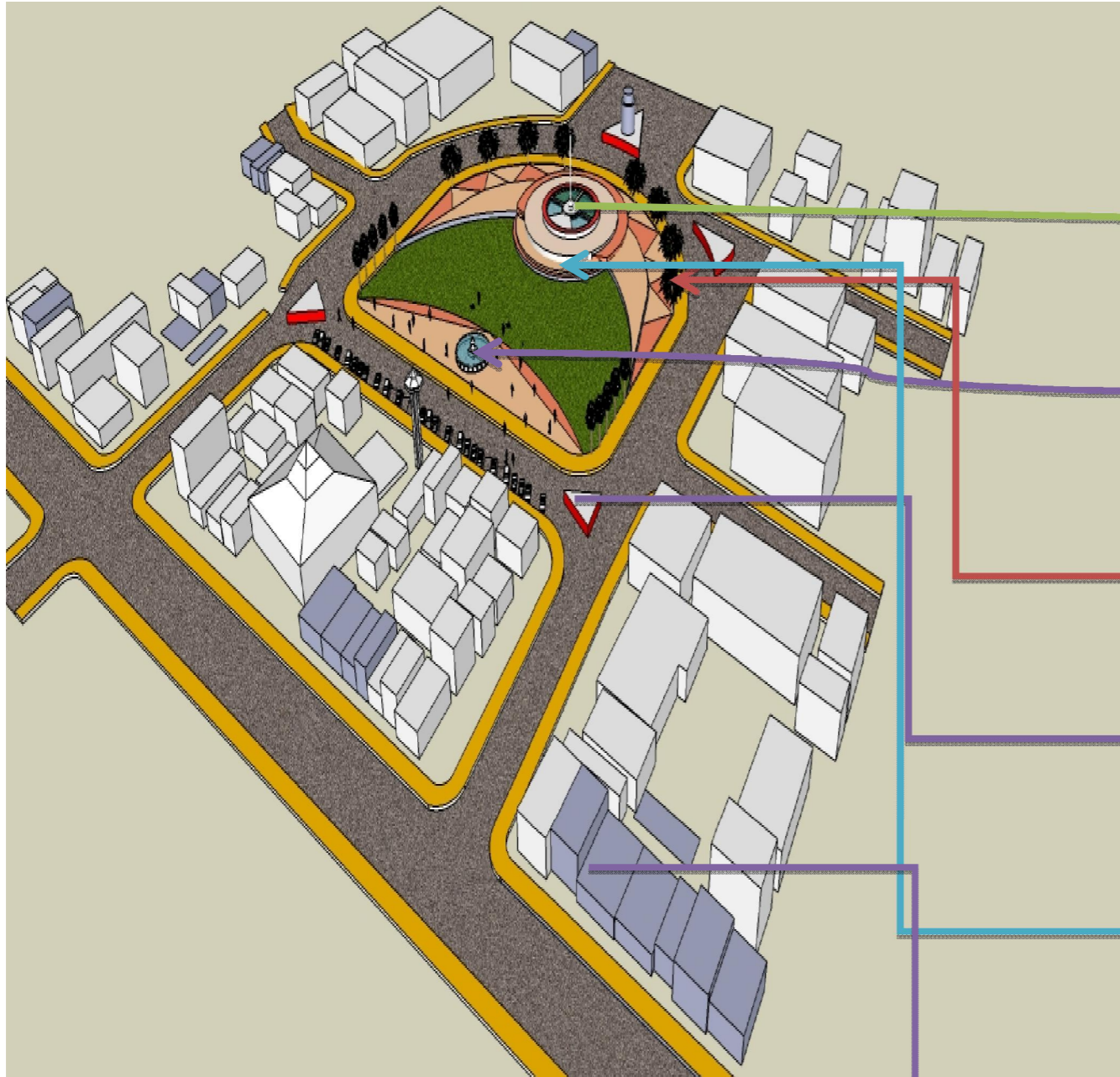


Bangunan tua yang akan segera di robuhkan



Bangunan stasiun yang telah berdiri sejak jaman penjajahan

BAB IV
RENCANA REDESAIN ALUN – ALUN KOTA TEGAL



Kolam
Sebagai penghias alun - alun

AIR MANCUR
Sebagai ciri khas alun – alun kota Tegal

Vegetasi
Penambahan vegetasi bertujuan agar
kawasan alun – alun Kota Tegal terlihat
lebih teduh

Signature
Berfungsi sebagai penanda

Podium
Digunakan pada upacara – upacara yang
yang di lakukan di alun – alun.

Bangunan di sekitar alun -
alun